

Perbedaan Pendapatan Pedagang di Jalur Pantura Setelah adanya Jalan Tol dalam Kajian Keruangan

Wahid Hasyim Asyari^{a, 1*}

^a Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

¹ wahidhasyim680@gmail.com*

Informasi artikel	ABSTRAK
<i>Sejarah artikel</i> Diterima : 2021-12-30 Revisi : 2022-03-07 Dipublikasikan : 2022-03-31 Revisi terbaru : 2022-11-29	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang di sepanjang Jalan Pantura Desa Eretan Kulon Indramayu setelah beroprasinya Jalan Tol Cipali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan membandingkan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan Tol Cipali. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dan merupakan penelitian populasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji T berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perbedaan tingkat pendapatan yang di dapatkan oleh pedagang dan berdampak pada mata pencaharian. Perubahan tingkat pendapatan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan pedagang di sepanjang Jalur Pantura Eretan dengan rata-rata berkurang Rp.5.544.000 perbulan, hal ini di alami oleh seluruh responden dalam penelitian ini yang terdiri dari pedagang toko kelontong, jasa otomotif, hingga rumah makan. Perubahan pendapatan dari responden ini di iringi dengan perbedaan pola keruangan yang berada di sepanjang Jalur Pantura Indramayu Khususnya Desa Eretan Wetan, yang dahulunya menjadi pola industri rumah makan yang menjajikan sekarang harus tutup karena kekurangan pelanggan, perubahan keruangan ini yang menjadi dampak timbal balik antara pembangunan Jalan Tol Cipali.
Kata kunci: Pendapatan Pantura Pembangunan jalan tol	ABSTRACT This study attempts to estimate the difference in merchant income in Jalan Pantura, Eretan Kulon Indramayu Village, following the construction of the Cipali Toll Road. This study employs quantitative research methodologies to compare income levels before and after the construction of the Cipali Toll Road. This demographic survey consisted of 50 respondents from six grocery stores, six automotive businesses, and thirty-eight eateries. This study employed a paired T Test for its analysis method. The findings revealed disparities in the level of money earned by merchants, which had an effect on their standard of living. The results of this survey indicate a decline in merchant income along the Pantura Eretan Line, with an average decrease of Rp.5,544,000 per month. This decrease is experienced by all respondents in this study, including grocery store traders, automotive service providers, and restaurants. Changes in spatial patterns along the Indramayu Pantura Line, particularly in Eretan Wetan Village, where the once-promising restaurant industry is now forced to close due to a lack of customers, accompanied the income change of these respondents. This spatial change is a result of the construction of the Cipali Toll Road.
Keywords: <i>Income Pantura Highway development</i>	

Pendahuluan

Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi

dengan baik. Sullivan, Arthur, dan Steven M. Sheffrin (2003). Istilah seperti ini biasanya merujuk kepada hal infrastruktur yang teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul,

pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.

Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastuktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, namun setiap pembangunan pasti akan mempunyai dampak, baik dampak negatif maupun positif yang di dapat, salah satunya pembangunan infrastruktur transportasi darat adalah pembangunan Tol Cikopo-Palimanan atau orang sering menyebutnya Cipali.

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (UU Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan). Tujuan pembangunan jalan tol tersebut adalah untuk memperlancar lalulintas di daerah yang telah berkembang, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan serta meringankan beban dana pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan.

Ruas jalan tol Cikopo – Palimanan merupakan salah satu bagian dari megaproyek jalan Tol Trans Jawa yang diharapkan akan memberikan dampak positif bagi penanggulangan masalah kemacetan lalu lintas pada koridor pantai utara jawa dan membuka akses kepada kota-kota di sepanjang jalan tersebut dalam mengembangkan potensi ekonomi daerahnya.

Salah satu kabupaten yang di lalui tol Cikopo-Palimanan adalah Kabupaten Indramayu yang lebih tepatnya di Desa Cikedung. Secara geografi Kabupaten Indramayu terletak pada

posisi 107° 52' - 108° 36' BT dan 6° 15' - 6° 40' LS dengan wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Subang, sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Kabupaten Cirebon. Kabupaten Indramayu terdiri atas 33 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 315 desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Indramayu. Hari jadi Kabupaten Indramayu ditetapkan pada tanggal 7 Oktober 1527. Indramayu dilintasi jalur pantura, yakni jalur utama dan terpadat di Pulau Jawa, jalur ini sangat ramai di lalui kendaraan baik dalam atau luar daerah terutama pada musim mudik lebaran. Kabupaten ini juga dilintasi oleh jalur kereta api lintas utara Pulau Jawa, dengan salah satu stasiun terbesarnya adalah Stasiun Jatibarang yang berada di Kota Jatibarang, sekitar 19 km ke selatan dari pusat Kota Indramayu.

Kabupaten Indramayu adalah salah satu daerah yang di lewati jalur pantura yang membentang dari jalur Kecamatan Lohbener hingga Kecamatan Patrol. Salah satunya kecamatan yang dilalui adalah Kecamatan Kandanghaur lebih tepatnya di Desa Eretan Kulon, karena masyarakat di Desa Eretan Kulon sangat memanfaatkan jalur pantura yang di lalui oleh kendaraan dari dalam maupun luar daerah, masyarakat Desa Eretan Kulon memanfaatkannya dengan membangun industri kecil seperti memanfaatkan kekayaan alam khas Indramayu seperti mangga yang menjadi ikon, selain itu masyarakat juga membangun bengkel sepanjang jalur ini dan warung-warung kecil yang bisa dijangkau oleh pengendara yang mempunyai status ekonomi menengah ke bawah, namun selain industri kecil masyarakat yang mempunyai modal lebih memanfaatkannya membangun berbagai industri sedang seperti industri rumah makan seafood atau rumah makan biasa karena posisinya yang strategis selain dilalui kendaraan di jalur pantura bahan baku makanannya pun dekat dengan pesisir pantai sehingga mengurangi biaya produksi. selain industri rumah makan, masyarakat Desa Eretan Kulon juga

memanfaatkan posisinya yang strategis dekat dengan pantai dengan memanfaatkannya menjadi industri pariwisata.

Aktivitas pembangunan akan menghasilkan dampak, baik pada manusia ataupun lingkungan hidup. Dampak terhadap manusia yakni meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak bagi lingkungan yakni meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung kelangsungan hidup manusia (Wardhana, 2001). Identifikasi dampak merupakan langkah yang sangat penting.

Berdasarkan teori di atas jadi pembangunan Tol Cikopo-Palimanan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Desa Eretan Kulon yang sudah terbiasa menggantungkan hidupnya di Jalan Pantura Indramayu, di sepanjang jalan pantura Indramayu terdapat beberapa pedagang dari pedagang kecil hingga besar yang menjual berbagai kuliner dari yang warung kecil hingga rumah makan besar. Dengan adanya Tol Cipali kendaraan-kendaraan roda empat khususnya kendaraan mobil keluarga lebih memilih melewati Tol dari pada jalur lama karena aksesnya lebih cepat untuk menempuh tempat tujuan, di luar masa mudik, dalam sehari, rata-rata sekitar 25.000 kendaraan melalui jalan tol sepanjang 116,7 kilometer itu. Jumlah tersebut dulunya mengaspal di pantura, sebelum ada tol (Abdulah.2019)

Salah satu pemilik warung jalur pantura, Jupri (42) mengatakann, dirinya sudah lebih dari 5 tahun membuka warung di jalan pantura eretan. Diakui Jupri, semenjak di bukanya Tol Cipali omzetnya mengalami penurunan yang drastis hingga 60 persen di bandungkan sebelum adanya Tol Cipali.(Oni.2018). Dengan beralihnya jalan maka target penjualan masyarakat yang menjual industri kecil sampai industri sedang pun akan berkurang, kendaraan yang melalui Jalan Pantura sebagian besar hanya kendaraan bis antar daerah, truk atau kendaraan bermotor yang tidak terlalu sering untuk mengunjungi industri kecil maupun sedang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan membandingkan perubahan Tingkat pendapatan sebelum dan sesudah dibangunnya Tol Cikopo-Palimanan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil, sedang, dan besar yang ada pada sepanjang Jalan Pantura Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan jumlah 50 pedagang dan merupakan penelitian populasi.

Teknik untuk menganalisis menggunakan uji normalitas dan uji T berpasangan pada pendapatan sebelum dan sesudah adanya Tol Cikopo- Palimanan.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan atau biasa yang di sebut Cipali mempunyai berbagai dampak, baik negatif maupun positif. Setelah beroperasi pada tanggal 30 juni 2015 hingga sekarang, Tol Cipali sangat berdampak positif bagi keberlangsungan kegiatan transportasi baik jarak dekat maupun jarak jauh karena dengan adanya Tol Cipali pengendara roda empat atau lebih bisa menempuh jarak yang lebih dekat di bandingkan dengan menggunakan jalur lama yaitu jalur pantura, Jalan Tol Cikopo Palimanan juga dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi penumpukan saat musim mudik lebaran di jalur pantura. Selain dampak positif kita tidak bisa lepas juga dari dampak negatif dari pembangunan Tol Cipali itu sendiri, dengan beralihnya pilihan jalur ke jalur tol otomatis jalur lama atau yang biasa di sebut jalur Pantura berkurang peminatnya salah satunya jalur Pantura Eretan Kulon Indramayu. Dahulu sebelum adanya jalan Tol Cipali masyarakat Pantura khususnya Pantura Indramayu memanfaatkan keunggulan dan letak geografis jalan ini dengan berjualan berbagai bisnis usaha

dari berjualan makanan khas Indramayu seperti mangga, warung kecil untuk tempat istirahat, hingga rumah makan besar dan semua usaha ini bisa di bilang ramai pengunjung terutama daerah Eretan adalah daerah pesisir yang menjadi poin tambahan untuk berwisata. Namun setelah adanya Tol Cipali pedagang-pedagang kecil hingga besar satu persatu mulai merasakan dampak adanya jalan Tol Cipali, bahkan rumah makan-rumah makan besar sudah terlihat gulung tikar atau bangkrut salah satunya adalah Pringsewu. Namun bagi pedagang kecil yang hanya menggantungkan pendapatannya di jalan dan masih bertahan walau pun harus menerima pahitnya kenyataan bahwa pendapatannya menurun drastis, bahkan di tambah lagi warung-warung yang dari ruas timur ke barat ditambah tersiksa dengan adanya pembangunan semacam gorong-gorong yang membuat mobil-mobil truk yang membawa muatan banyak berfikir dua kali untuk menepi karena ditakutkan akan amblas ke dalam lubang karena tidak kuat menahan beban.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Cipali terhadap Mata pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pedagang di Jalur Pantura Eretan Indramayu dari 50 responden dari yang peneliti wawancara masih bertahan untuk menggantungkan pendapatannya untuk berjualan baik barang dan jasa, baik warung kecil hingga tempat makan menengah, Namun dengan adanya Tol Cipali pedagang sadar bahwa pendapatannya berkurang, maka dari pendapatannya berkurang masyarakat yang tadinya bergantung berdagang di jalur pantura kini sudah harus mencari mata pencaharian sampingan bahwa bila hanya bergantung pada ramainya pengunjung pada saat musim lebaran saja tidak cukup karena hanya terjadi beberapa minggu saja dalam satu tahun, maka dari itu mata pencaharian seperti petani dari 50 responden ada 37 atau 70% , yang menjadi nelayan ada 7 atau 14%, yang pegawai swasta 8 atau 16%, walaupun dari mata pencaharian sampingan pendapatannya tidak terlalu besar namun masih bisa membantu kehidupan sehari-hari keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Cipali terhadap pendapatan pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa pedagang di Jalur Paantura Desa Eretan Indramayu mengalami perubahan pendapatan sejak beroperasinya Jalan Tol Cipali. Dengan adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Tol Cipali, otomatis pedagang harus mencari mata pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Berikut adalah rumus untuk menghitung penurunan pendapatan menurut jenis pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan pedagang di sepanjang Jalur Pantura Eretan sebelum dan sesudah beroperasinya Jalan Tol Cipali, secara keseluruhan perbedaan pendapatan pedagang berkurang dengan rata-rata Rp.5.544.000 perbulannya, hal ini dialami oleh seluruh responden dalam penelitian ini yang terdiri dari pedagang toko kelontong yang menurun hingga Rp.5.000.000, jasa otomotif yang menurun hingga Rp.4.433.000, hingga pedagang rumah makan menurun hingga Rp.40.500.000. Dengan beroperasinya Jalan Tol Cipali, maka transportasi yang melewati jalur lama pun berkurang karena dengan adanya Jalan Tol Cipali ini bisa memangkas waktu perjalanan dan lebih efisien. Sadar dengan menurunnya pendapatan pedagang di sepanjang Jalur Pantura Eretan ini pun harus mencari nafkah sampingan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan keluarga.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan di Tinjau dari segi keruangan

Ruang adalah tempat yang memberikan kita hidup karena di dalamnya terdapat unsur-unsur yang diperlukan untuk kehidupan. Karena itu, menurut istilah geografi umum yang dimaksud dengan ruang (space) adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera tempat hidup tumbuhan, binatang, dan manusia. Sedangkan menurut istilah geografi regional bahwa ruang adalah suatu wilayah yang mempunyai batasan geografi, yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial, atau pemerintahan

yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya, serta lapisan udara di atasnya.

Menurut Sumaatmadja, mengatakan bahwa wujud ruang dipermukaan bumi berbentuk tiga dimensi, bentangnya berupa daratan dan perairan, sedangkan kearah vertikal berupa lapisan udara, dalam ruang ini berlokasi benda hidup dan benda mati serta gejala-gejala yang satu sama lainnya berinteraksi. Ilmu geografi sangat menekankan eksistensi ruang sebagai pendekatan kerangka analisisnya. Analisis keruangan (spatial) mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat – sifat penting atau serangkaian sifat-sifat penting. Ahli geografi akan bertanya faktor – faktor apa yang menguasai pola penyebaran dan bagaimanakah pola tersebut dapat diubah agar penyebarannya menjadi lebih efektif dan efisien. Keruangan adalah tidak lepas dari interaksi antara satu ruang dengan ruang lainnya, salah satunya adalah interaksi ruang antara desa kota, hal ini yang peneliti kaji adalah keruangan pedesaan yang menjadi fokus penelitian ini.

Pola keruangan pada Desa Eretan Kulon bila di lihat dari segi pemukimannya menggunakan pola memanjang jalan karena di Desa Eretan Kulon ini di lintasi oleh jalan penting yang di lalui kendaraan baik dari dalam kota hingga luar kota yaitu Jalan Pantai utara atau yang biasa di sebut Jalur Pantura, Jalur ini adalah satu-satunya jalan penting antara interaksi desa kota dan jalur utama lintas pulau jawa, dengan adanya jalur ini masyarakat Desa Eretan Kulon di manfaatkannya menjadi mata pencaharian karena melihat potensi akan padatnya volume kendaraan yang melewatinya mulai dari kendaraan pribadi hingga truk antar daerah. Namun pada tahun 2015 keadaan volume kendaraan yang melewati Jalur Pantura ini menurun di karenakan telah beroprasinya juga Jalan Tol baru Cipali, dengan adanya Tol Cipali kendaraan besar dan kendaraan pribadi lebih memilih Jalan Tol karena dengan melewati jalur ini bisa memangkas waktu perjalanan hingga mengurangi biaya cost pengiriman bagi dunia industri, dengan adanya interaksi tidak langsung ini pola keruangan yang ada di Jalur Lama atau

Jalur Pantura sudah jelas adanya perbedaan, dari tahun 2015 hingga sekarang 2020 banyak beberapa restoran yang dahulunya menjadi tempat istirahat kendaraan sekarang sudah gulung tikar atau harus terima kenyataan bangkrut karena kekurangan konsumen. Harga tanah di sepanjang Jalur Pantura yang dahulunya mempunyai harga yang tinggi sekarang harganya turun jauh karena adanya interaksi tidak langsung ini. Yang dahulunya pola keruangan Jalur Pantura ramai akan bus pariwisata, kendaraan pribadi, hingga truk sekarang berbeda menjad tempat sepi dan di biarkan saja, restoran-restoran yang bangkrut adalah menjadi saksi bisu bagaimana kejayaanya Jalur Pantura sebelum adanya Jalan Tol Cipali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil11 penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan pedagang di sepanjang Jalur Pantura Eretan sebelum dan sesudah beroprasinya Jalan Tol Cipali, secara keseluruhan perbedaan pendapatan pedagang berkurang dengan rata-rata Rp.5.544.000 perbulannya, hal ini dialami oleh seluruh responden dalam penelitian ini yang terdiri dari pedagang toko kelontong yang menurun hingga Rp.5.000.000, jasa otomotif yang menurun hingga Rp.4.433.000, hingga pedagang rumah makan menurun hingga Rp.40.500.000. Dengan beroprasinya Jalan Tol Cipali, maka transportasi yang melewati jalur lama pun berkurang karena dengan adanya Jalan Tol Cipali ini bisa memangkas waktu perjalanan dan lebih efisien. Dengan keadaan ini juga merubah pola keruangan yang ada di Jalur Pantura yang dahulu adalah tempat menjajikan untuk membuka dunia bisnis yang ramai di lewati kendaraan sekarang sepi dan membuat dunia bisnis menurun.

Referensi

Artur Sullivan, S. A. (2003). Hubungan Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan di Jawa Tengah.

- Bintarto. (1979). Metode Analisa Geografi. Jakarta.
- BR, Arfida. (2003). Ekonimi Sumber Daya Manusia. Jakarta.
- Bungin, B. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekomi dan Kebijakan Publik. Jakarta.
- Danil, M. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil
- Hery. (2012). Cara Mudah Memahami Akutansi. Jakarta
- Morissan. (2018). Metode Penelitian Survei.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara
- Rosyidin, M. I. (2017). Dampak Pembangunan Tol Cikop-Palimanan Terhadap Kondisi Mata Pecaharian dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalkarang Palimanan.
- Sumarwoto, O. (1997). Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Yogyakarta.
- Vamela, E. (2017). Pengaruh Rencana Pembangunan Jalan Cikopo Palimanan terhadap Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Petani di Kabupaten Sindang.
- Widyastuti, A. (2009). Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah